

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
 كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَإِجْلَ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ إِنْ تَبْتَغُوا
 بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ
 مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا
 تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 حَكِيمًا ﴿٤٤﴾ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكَحِ
 الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ
 فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ
 مِنْ بَعْضٍ فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
 بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفِحَاتٍ وَلَا مْتَحِدَاتٍ
 أَخْدَانٍ فَإِذَا أَحْصَيْتُمْ أَنْ تَبْتَغِيَهُنَّ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ
 مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ
 مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 ﴿٤٥﴾ يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ الَّذِي بَرَأَكُمْ
 مِنَ فَجْرِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٤٦﴾

24 Allah juga mengharamkan bagi kalian untuk menikahi wanita-wanita yang bersuami, kecuali wanita-wanita yang kalian miliki melalui jalur tawanan dalam jihad di jalan Allah, maka halal bagi kalian menggauli mereka sesudah memastikan kosongnya rahim mereka dengan sekali haid. Allah menetapkan hal itu bagi kalian sebagai sebuah kewajiban, dan Allah menghalalkan wanita-wanita selain yang disebutkan itu di mana kalian menggunakan harta kalian untuk menjaga kehormatan diri kalian dan melindunginya dengan cara yang halal tanpa bermaksud melakukan zina. Wanita mana pun yang kalian mendapatkan kenikmatan darinya dengan jalan menikah, maka berilah mereka mahar yang telah Allah tetapkan sebagai kewajiban bagi kalian, dan tidak ada dosa bagi kalian dalam apa yang kalian sepakati sesudah ditetapkannya mahar yang wajib, baik dalam bentuk menambahnya atau berlapang dada dengan menggugurkan sebagiannya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui makhlukNya, tidak ada yang samar bagiNya dari mereka sedikit pun, dan Dia Mahabijaksana dalam pengaturan dan penetapan syariatNya.

25 Barangsiapa di antara kalian, wahai kaum laki-laki, tidak mampu karena tidak memiliki harta untuk menikahi wanita-wanita merdeka, maka dia boleh menikahi wanita hamba sahaya milik orang lain jika hamba sahaya tersebut adalah wanita beriman menurut apa yang nampak bagi kalian, dan Allah lebih mengetahui hakikat iman dan keadaan batin kalian, kalian dan mereka adalah sama dalam hal agama dan kemanusiaan, karena itu jangan menolak untuk menikahi mereka, nikahilah mereka dengan izin dari majikan mereka dan berilah mereka mahar mereka tanpa mengurangi dan menunda-nunda, hal itu jika hamba-hamba sahaya tersebut adalah wanita-wanita yang baik, bukan pezina secara terbuka, dan bukan para pemilik kekasih-kekasih gelap yang berzina dengan mereka secara sembunyi-sembunyi. Jika mereka telah menikah kemudian melakukan perbuatan keji zina, maka hukuman had bagi mereka adalah setengah dari hukuman wanita-wanita merdeka, yaitu dera 50 kali, dan tidak ada rajam atas mereka, berbeda dengan wanita-wanita merdeka yang telah menikah apabila mereka berzina. Apa yang tersebut di atas, berupa penghalalan menikahi wanita hamba sahaya yang beriman dan menjaga keharmonisan diri adalah keringanan bagi siapa yang khawatir terjerumus ke dalam perbuatan zina dan tidak mampu untuk menikahi wanita merdeka, namun bersabar dengan tidak menikahi wanita hamba sahaya adalah lebih baik demi menjaga agar anak-anaknya tidak menjadi hamba sahaya. Dan Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha Penyayang kepada mereka, dan di antara kasih sayangNya adalah menghalalkan untuk kalian menikahi wanita-wanita hamba sahaya dalam keadaan tidak mampu untuk menikahi wanita-wanita merdeka manakala khawatir terjatuh ke dalam zina.

26 Dengan mensyariatkan hukum-hukum ini untuk kalian, Allah ﷻ hendak menjelaskan rambu-rambu syariat dan agamanya, juga apa yang mengandung kebaikan bagi kalian di dunia dan akhirat. Allah juga hendak membimbing kalian ke jalan para nabi sebelum kalian dalam urusan penghalalan dan pengharaman, sifat-sifat mulia mereka, perjalanan hidup mereka yang terpuji, agar kalian mengikuti mereka. Allah juga hendak memulangkan kalian dari kemaksiatan kepadaNya kepada ketaatan kepadaNya. Dan Allah Maha mengetahui apa yang mengandung kebaikan untuk hamba-hambaNya, lalu Dia mensyariatkannya untuk mereka, juga Mahabijaksana dalam ketetapan syariat dan pengaturanNya terhadap urusan-urusan mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Haram menikahi wanita-wanita yang bersuami, baik wanita merdeka maupun hamba sahaya, hingga iddah mereka habis, apa pun sebab iddahnyanya.
2. Mahar untuk wanita bersifat mengikat sesudah terjadi hubungan suami istri, namun boleh menggugurkan sebagian dari maharnya bila atas kerelaan hati istri.
3. Boleh menikahi wanita-wanita hamba sahaya yang beriman saat tidak mampu menikahi wanita-wanita merdeka bila khawatir akan terjerumus ke dalam perbuatan zina.
4. Di antara tujuan-tujuan syariat adalah menjelaskan hidayah dan kesesatan, serta membimbing manusia ke jalan-jalan hidayah yang memulangkan mereka kepada Allah ﷻ.

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾ يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ
عَنكُمْ وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عَدُوًّا
وُظْلَمًا فَمَوْفٍ نُصَلِّيهِ نَارًا وَّكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ
يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ إِنْ تَحْتَبَنُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلَ كَيْمَاتٍ
وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ
لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ
وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ﴿٣١﴾ وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوْلَىٰ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ
وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَعَاثُوهُمْ
نَصِيبُهُمْ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٢﴾

﴿27﴾ Allah hendak mengampuni kalian dan memaafkan keburukan-keburukan kalian, sedangkan orang-orang yang condong bersama nafsu syahwat mereka ke mana pun nafsu syahwat tersebut condong dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka, menginginkan kalian condong dari jalan istiqamah dengan kecondongan yang jauh.

﴿28﴾ Allah hendak meringankan untuk kalian dalam apa yang Dia syariatkan, Allah tidak membebani kalian kecuali sebatas kesanggupan kalian, karena Allah mengetahui kelemahan manusia dalam bentuk fisik dan akhlaknya.

﴿29﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, janganlah sebagian dari kalian mengambil harta sebagian yang lain dengan cara yang batil, seperti merampas, mencuri, suap dan yang lainnya, kecuali harta perdagangan yang berasal dari asas saling rela di antara dua orang yang berakad, maka halal bagi kalian untuk memakannya dan bertindak padanya, janganlah sebagian dari kalian membunuh sebagian yang lain, janganlah salah seorang dari kalian membunuh dirinya sendiri dan menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada kalian, dan di antara bentuk kasih sayang Allah adalah bahwa Dia mengharamkan darah, harta dan kehormatan kalian.

﴿30﴾ Barangsiapa melakukan apa yang telah Aku larang, yaitu dia memakan harta orang lain atau melanggar haknya dengan membunuhnya atau lainnya dalam keadaan mengetahui dan secara sengaja berbuat zhalim, bukan karena tidak tahu atau lupa, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka yang besar di Hari Kiamat, dia akan merasakan panasnya dan memikul azabnya, dan hal itu mudah saja bagi Allah, karena Dia Mahakuasa, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

﴿31﴾ Jika kalian, wahai orang-orang Mukmin, menjauhi untuk melakukan kemaksiatan-kemaksiatan yang besar seperti syirik kepada Allah, durhaka kepada ibu bapak, membunuh jiwa, dan memakan riba, maka Kami

akan memaafkan apa yang kalian lakukan berupa kemaksiatan-kemaksiatan kecil dengan melebur dan menghapusnya, dan Kami akan memasukkan kalian ke tempat yang mulia di sisi Allah, yaitu surga.

﴿32﴾ Janganlah kalian wahai orang-orang Mukmin, mengharap apa yang dengannya Allah melebihi sebagian dari kalian atas sebagian yang lain, karena hal itu memicu kebencian dan iri hati, maka hendaknya kaum wanita tidak berharap apa yang Allah khususkan untuk kaum laki-laki, karena bagi kaum laki-laki bagian dari apa yang mereka perbuat, dan bagi kaum wanita bagian dari apa yang mereka perbuat, masing-masing dari mereka tidak mendapatkan pahala selain dari apa yang diusahakannya. Mintalah karunia kepada Allah niscaya Allah mengabulkannya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu, Dia memberi dengan ilmuNya dan tidak memberi dengan keadilanNya.

﴿33﴾ Kami menetapkan untuk setiap orang dari kalian *ashabah* yang mewarisi apa yang ditinggalkan oleh ibu bapak dan kerabat-kerabat berupa harta warisan. Dan orang-orang yang kalian mengikrarkan akad penjanjian yang dikuatkan untuk bersekutu dan saling tolong menolong, maka berilah mereka bagian mereka dari warisan. Sesungguhnya Allah Maha menyaksikan segala sesuatu, di antaranya adalah bahwa Dia menyaksikan sumpah-sumpah dan janji-janji kalian. Saling mewarisi berdasarkan akad persekutuan ini berlaku di awal Islam, kemudian hal itu *dinasakh*.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Luasnya rahmat Allah kepada hamba-hambaNya, di mana Allah ﷻ mencintai taubat mereka dan meringankan mereka, sementara para pengikut syahwat, maka mereka ingin menyesatkan hamba-hamba Allah dari hidayah.
2. Syariat menjaga hak-hak manusia, di mana ia mengharamkan pelanggaran terhadap jiwa, harta dan kehormatan, menetapkan hukuman yang paling berat atas hal itu.
3. Menjauhi dosa-dosa besar merupakan sebab masuk surga dan mendapatkan ampunan dari dosa-dosa kecil.
4. Ridha kepada pembagian Allah dan tidak melirik apa yang di tangan manusia menjauhkan seseorang dari hasad dan jengkel terhadap takdir Allah ﷻ.

34) Kaum laki-laki adalah pemimpin kaum wanita, kaum laki-laki mengurus dan mengatur urusan-urusan kaum wanita, karena Allah mengkhususkan kaum laki-laki dengan keunggulan atas mereka dan di samping apa yang dipikul oleh kaum laki-laki berupa nafkah dan menjamin kebutuhan mereka. Wanita-wanita shalihah adalah wanita-wanita yang menaati Tuhan mereka, mematuhi suami-suami mereka, dan menjaga kehormatan suami-suami mereka saat para suami tidak hadir karena taufik dari Allah kepada mereka. Dan para istri yang kalian khawatirkan akan menentang untuk taat kepada suami-suami mereka dalam perkataan atau perbuatan, maka mulailah, wahai para suami, untuk mengingatkan mereka dan menakut-nakuti mereka dengan Allah, jika mereka tidak merespons, maka tinggalkanlah mereka di tempat tidur dengan memberikan punggungnya dan tidak menggaulinya, bila mereka belum juga merespons, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika mereka kembali taat, maka jangan melanggar hak mereka dengan berbuat zalim atau menyalahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi pada DzatNya, juga Mahabesar dalam Sifat-sifatNya, maka takutlah kalian kepadaNya.

35) Jika kalian, wahai wali-wali dari pasangan suami istri, khawatir perpecahan di antara keduanya sampai pada taraf permusuhan dan saling membelakangi, maka utuslah seorang laki-laki yang adil dari pihak suami dan seorang laki-laki yang adil dari pihak istri agar keduanya menetapkan sebuah keputusan yang mengandung kebaikan, baik memisahkan keduanya atau menyatukan keduanya, namun menyatukan mereka berdua adalah lebih baik dan lebih utama. Bila kedua penengah itu bermaksud menyatukan suami istri dan keduanya menggunakan cara yang paling bagus untuk menuju kepadanya, niscaya Allah akan memberikan taufik di antara suami istri tersebut dan terangkanlah perselisihan di antara keduanya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun dari keadaan hamba-hambaNya yang samar bagiNya, juga Maha mengetahui dengan rinci apa yang mereka sembunyikan dalam hati mereka.

36) Sembahlah Allah semata dengan tunduk kepadaNya dan jangan menyembah selainNya bersamaNya, juga berbuat baiklah kepada ibu bapak dengan memuliakan keduanya dan berbakti kepada keduanya, berbuat baiklah kepada kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, berbuat baiklah kepada tetangga yang dekat dan tetangga yang tidak mempunyai kerabat, berbuat baiklah kepada rekan yang menyertai kalian, berbuat baiklah kepada musafir yang asing yang terputus perjalanannya (karena kehabisan bekal), dan berbuat baiklah kepada hamba-hamba sahaya kalian. Sesungguhnya Allah tidak menyukai siapa yang bangga terhadap dirinya sendiri, menyombongkan diri terhadap hamba-hambaNya, dan memuji dirinya dalam konteks membanggakan diri di depan manusia.

37) Allah juga tidak menyukai orang-orang yang menahan apa yang Allah wajibkan terhadap mereka berupa menginfakkan sebagian rizki yang Allah berikan kepada mereka, sementara mereka memerintahkan orang lain untuk melakukan hal itu melalui perkataan dan perbuatan mereka, juga menyembunyikan karunia yang Allah berikan kepada mereka berupa rizki, ilmu dan lainnya, sehingga mereka tidak menjelaskan kebenaran kepada manusia, sebaliknya mereka menyembunyikannya dan memperlihatkan kebatilan. Sifat-sifat ini termasuk sifat-sifat kekufuran dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang merendahkan mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ditetapkannya kepemimpinan bagi kaum laki-laki atas kaum perempuan karena Allah memberi kaum laki-laki kelebihan, dan karena kewajiban yang harus dipikul oleh mereka, dan yang paling menonjol di antaranya adalah memberikan nafkah kepada keluarga.
2. Suami memiliki hak untuk mendidik istrinya manakala istri tidak mau menaatinya, dengan menggunakan tahapan dalam menghukum tanpa berbuat zalim dan melanggar.
3. Allah ﷻ mengagungkan hak ibu bapak dan menyandingkan hak keduanya dengan hakNya ﷻ, sebagaimana Allah mengagungkan perkara berbuat baik kepada makhluk.
4. Peringatan terhadap akhlak-akhlak tercela, seperti sombong, saling berbangga, bakhil, menyembunyikan ilmu dan tidak menjelaskannya kepada manusia.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَتْ فَيْتَاتُكَ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُ مِن نُّشُوزِهِنَّ فَعُظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾ وَإِن خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَ مَا مِنْ أَهْلِهِمَا إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٣٧﴾

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ وَقْرِيْنَا فِسَاءَ
قْرِيْنَا ﴿٣٨﴾ وَمَا ذَاعَ عَلَيْهِمْ لَوْءَاءُ أَمْوَالِهِمْ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا
مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ﴿٣٩﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يَضَعَهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ
أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ
وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾ تَوْمَ مَئِذٍ يُوَدُّ الَّذِينَ
كَفَرُوا وَعَصُوا الرَّسُولَ لَوْ تُسَوَّى بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ
اللَّهَ حَدِيثًا ﴿٤٢﴾ بَيَّأَتْهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ
سُكَرَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنْبًا إِلَّا عَابِرِي
سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ
الْكِتَابِ يَشْتَرُونَ الضَّلَالَةَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضِلُّوا السَّبِيلَ ﴿٤٤﴾

﴿38﴾ Dan orang-orang yang menginfakkan harta mereka dengan tujuan agar manusia melihat dan memuji mereka, dan mereka juga tidak beriman kepada Allah dan tidak beriman kepada Hari Kiamat, Kami menyiapkan untuk mereka azab yang menghina ini, dan tidak ada yang menyatkan mereka kecuali sikap mereka yang mengikuti setan, dan barangsiapa setan menjadi teman yang selalu menemaninya, maka sungguh ia adalah seburuk-buruk teman.

﴿39﴾ Apa ruginya mereka seandainya mereka beriman kepada Allah dengan benar dan beriman kepada Hari Kiamat, serta menginfakkan harta mereka di jalan Allah dengan ikhlas hanya karenaNya? Sebaliknya, dalam hal itu terkandung segala kebaikan bagi mereka. Dan Allah Maha mengetahui mereka, keadaan mereka tidak samar bagiNya, dan Dia akan membalas setiap jiwa sesuai dengan amal perbuatannya.

﴿40﴾ Sesungguhnya Allah Mahadil, Dia tidak menzalimi hamba-hambaNya sedikit pun, Dia tidak mengurangi kebaikan-kebaikan mereka sedikit pun walaupun hanya seukuran atom tanah atau debu, Dia juga tidak menambah keburukan-keburukan mereka sedikit pun, jika mereka melakukan kebaikan sekalipun hanya seukuran atom, Allah melipatgandakan pahalanya sebagai karunia dariNya, dan di samping pelipatgandaan tersebut Allah memberikan dari sisiNya pahala yang besar.

﴿41﴾ Bagaimana keadaan pada Hari Kiamat manakala Kami mendatangkan setiap nabi dari setiap umat yang bersaksi terhadap umat tersebut atas apa yang mereka perbuat dan Kami menghadirkanmu, wahai Rasul, sebagai saksi atas mereka semuanya, yaitu para rasul dan umat-umat mereka.

﴿42﴾ Pada hari yang besar tersebut, orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendurhakai RasulNya berharap menjadi tanah sehingga mereka dan bumi menjadi sama, dan mereka tidak bisa menyembunyikan apa pun dari apa yang mereka lakukan dari Allah, karena Allah menutup

lisan-lisan mereka sehingga ia tidak berkata-kata, dan mengizinkan anggota-anggota tubuh mereka untuk bersaksi terhadap mereka atas amal perbuatan mereka.

﴿43﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jangan mendirikan shalat dalam keadaan mabuk sehingga kalian sadar dari mabuk kalian dan bisa membedakan apa yang kalian katakan. -Ini sebelum pengharaman khamar secara mutlak-. Jangan pula mendirikan shalat dalam keadaan junub, dan jangan masuk masjid dalam keadaan junub kecuali hanya untuk lewat, bukan untuk berdiam diri sampai kalian mandi. Jika kalian sakit dan kalian tidak bisa menggunakan air karenanya, atau kalian musafir, atau salah seorang dari kalian mengalami hadats, atau kalian menggauli istri kalian, lalu kalian tidak mendapatkan air, maka tujuh debu yang suci, lalu sapulah wajah kalian dan tangan kalian dengannya. Sesungguhnya Allah Maha memaafkan kelalaian kalian dan Maha mengampuni kalian.

﴿44﴾ Apakah kamu, wahai Rasul, tidak mengetahui perkara orang-orang Yahudi yang Allah beri bagian dari ilmu tentang Taurat, mereka menukar hidayah dengan kesesatan, dan mereka sangat berhasrat bisa menyatkan kalian, wahai orang-orang Mukmin, dari jalan lurus yang dibawa oleh Rasul agar kalian meniti jalan mereka yang bengkok.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara sempurnanya keadilan Allah dan paripurnanya rahmatNya adalah bahwa Allah tidak menzalimi hamba-hambaNya sedikit pun, sebaliknya Allah melimpahkan karuniaNya kepada mereka dengan melipatgandakan kebaikan-kebaikan mereka.
2. Saking beratnya ketakutan pada Hari Kiamat dan besarnya apa yang menunggu orang kafir, dia berangan-angan menjadi tanah.
3. Junub menghalangi shalat dan berdiam diri di masjid, dan tidak mengapa kalau hanya sekedar lewat, bukan untuk berdiam diri di dalamnya.
4. Allah memudahkan hamba-hambaNya dengan mensyariatkan tayamum saat tidak ada air atau tidak kuasa untuk menggunakannya.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿٤٥﴾
 مِنَ الَّذِينَ هَادُوا وَيَحْرِفُونَ الْكَلِمَةَ عَنِ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ
 سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعُ غَيْرَ مَسْمُوعٍ وَرَاعِنَا لِيَّئًا بِاللِّسَانِ يَسْتَهْجِرُونَ
 وَطَعَنَ فِي الَّذِينَ وَلَّوْا أَنفُسَهُمْ فَاوْصَيْنَا وَطَعَنَّا وَأَسْمَعُ وَأَنْظُرْنَا
 لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ
 إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٦﴾ يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ ءَامِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا
 مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهَ فِرْعَوْنَ هَا
 عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ وَكَانَ أَمْرُ
 اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٤٧﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ لِمَنْ يُشْرِكْ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
 ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا
 ﴿٤٨﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ
 وَلَا يَظْلُمُونَ فِتْنًا ﴿٤٩﴾ أَنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ
 وَكَفَىٰ بِهِ إِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٠﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا
 مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا سَبِيلًا ﴿٥١﴾

45 Allah ﷻ lebih mengetahui musuh-musuh kalian, wahai orang-orang Mukmin, daripada diri kalian, Allah mengabari kalian tentang mereka dan menjelaskan permusuhan mereka kepada kalian. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung yang menjaga kalian dari serangan mereka dan cukuplah Allah sebagai penolong yang melindungi kalian dari tipu daya dan gangguan mereka.

46 Di antara orang-orang Yahudi ada kaum yang buruk yang mengubah perkataan yang Allah turunkan, mereka menakwilkannya tidak sebagaimana yang Allah turunkan. Mereka berkata kepada Rasul manakala Rasul memerintahkan sesuatu kepada mereka, "Kami mendengar perkataanmu namun kami mendurhakai perintahmu." Dan mereka berkata, "Dengarkanlah apa yang kami katakan, semoga kamu tidak mendengar." Mereka juga mengelabui dengan kata "راعنا" bahwa maksud mereka adalah bukalah pendengarannya baik-baik untuk kami, namun maksud mereka sebenarnya adalah *ru'unah* (kedunguan). Mereka membolak-bolak lidah mereka dengan maksud berdoa agar keburukan menimpa Nabi dan mereka juga bertujuan mencela agama, seandainya mereka berkata, "Kami mendengar kata-katamu dan menaati perintahmu" sebagai ganti ucapan mereka, "Kami mendengar perkataanmu namun kami mendurhakai perintahmu." Dan mereka berkata, "Dengarlah", sebagai ganti, "Dengarkanlah, semoga kamu tidak mendengar", dan mereka berkata, "Perhatikanlah kami" sebagai ganti "راعنا", niscaya hal itu lebih baik untuk mereka daripada apa yang mereka katakan sebelumnya dan lebih adil daripadanya, karena ia mengandung adab yang mulia yang layak dengan kemuliaan Nabi ﷺ, akan tetapi Allah melaknat mereka, Allah mengusir mereka dari rahmatNya karena kekafiran mereka, sehingga mereka tidak beriman dengan iman yang berguna bagi mereka.

47 Wahai orang-orang yang diberi kitab dari orang-orang Yahudi dan Nasrani, berimanlah kepada apa yang Kami turunkan kepada Muhammad ﷺ yang datang dengan membenarkan Taurat dan Injil yang ada di tangan kalian, sebelum Kami menghapus indera yang ada pada wajah-wajah mereka dan menjadikannya di arah belakang mereka atau Kami mengusir mereka dari rahmat Allah, sebagaimana Kami mengusir orang-orang yang melanggar kesucian Hari Sabtu yang melanggar dengan menangkap ikan di hari tersebut padahal hal tersebut dilarang bagi mereka, maka Allah mengubah mereka menjadi kera. Dan ketentuan dan takdir Allah pasti terjadi, tidak bisa tidak.

48 Sesungguhnya Allah tidak mengampuni bila sesuatu dari makhluk-makhlukNya dipersekutukan denganNya, dan Allah memaafkan apa yang di bawah dosa syirik dan kekafiran dari kemaksiatan-kemaksiatan bagi siapa yang Dia kehendaki dengan karuniaNya, atau Allah mengazab dengannya siapa yang Dia kehendaki dari mereka sesuai dengan kadar dosa-dosa mereka dengan keadilanNya. Barangsiapa menyekutukan selain Allah dengan Allah, maka sungguh dia telah membuat dosa besar yang bila dia mati di atasnya, maka dia tidak diampuni.

49 Apakah kamu tidak mengetahui, wahai Rasul, perkara orang-orang yang menyanjung diri mereka dan amal perbuatan mereka? Tidak sepatutnya demikian, karena hanya Allah saja yang berhak menyanjung siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, karena Dia yang mengetahui rahasia-rahasia hati, dan pahala amal mereka tidak akan dikurangi sedikit pun sekali pun hanya setipis benang yang ada di biji kurma.

50 Lihatlah, wahai Rasul, bagaimana mereka membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menyanjung diri mereka. Cukuplah hal itu sebagai dosa yang menunjukkan kesesatan mereka.

51 Apakah kamu, wahai rasul, tidak mengetahui dan takjub terhadap keadaan orang-orang Yahudi yang Allah beri bagian dari ilmu, mereka membenarkan semua sesembahan selain Allah dan mereka berkata untuk mencari muka di hadapan orang-orang musyrik bahwa sesungguhnya mereka lebih benar jalannya daripada sahabat-sahabat Muhammad ﷺ.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pencukupan Allah dan pertolonganNya untuk orang-orang Mukmin mencukupkan mereka dari selainNya.
2. Keterangan tentang dosa-dosa kaum Yahudi seperti penyelewengan mereka terhadap Firman Allah dan kekurangajaran mereka di hadapan RasulNya ﷺ.
3. Penjelasan tentang bahaya syirik dan kekafiran, dan bahwa pelakunya tidak diampuni manakala dia mati di atasnya. Adapun dosa-dosa yang levelnya berada di bawah itu, maka ia berada di bawah kehendak Allah ﷻ.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ وَمَنْ يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٦﴾
 أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذَا لَا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٧﴾ أَمْ
 يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا
 آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٨﴾
 فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ بِهِءٌ وَمِنْهُمْ مَّنْ صَدَعَنَّهُ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٩﴾
 إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَمَا نَصَبَتْ
 جُلُودُهُمْ بَدَنَهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا يَذُوقُونَ الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٦٠﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا
 أَرْوَاحٌ مُّطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٦١﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ
 أَنْ تُوَدُّوا الْأُمَّنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا ﴿٦٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوَلِي
 الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٦٣﴾

﴿52﴾ Orang-orang yang berkeyakinan dengan keyakinan rusak ini adalah orang-orang yang diusir oleh Allah dari rahmatNya, dan barangsiapa yang Allah usir dari rahmatNya, maka kamu tidak akan mendapatkan penolong yang membantunya.

﴿53﴾ Mereka tidak memiliki bagian dari kerajaan, seandainya mereka memilikinya, niscaya mereka tidak memberi siapa pun sesuatu pun darinya, sekalipun hanya seukuran titik yang ada pada luar biji kurma.

﴿54﴾ Justru mereka hasad terhadap Muhammad ﷺ dan sahabat-sahabatnya atas apa yang Allah karuniakan kepada mereka berupa kenabian, iman dan kekuasaan di muka bumi. Mengapa orang-orang itu hasad kepada Muhammad ﷺ dan sahabat-sahabatnya padahal sebelumnya Kami telah memberi anak-anak keturunan Ibrahim kitab yang diturunkan (dari sisi Kami) dan apa yang telah Kami wahyukan kepada mereka selain kitab, dan Kami telah memberi mereka kerajaan yang luas atas manusia.

﴿55﴾ Di antara ahli kitab ada orang-orang yang beriman kepada apa yang Allah turunkan kepada Ibrahim ؑ dan kepada para nabiNya dari anak-anak keturunan Ibrahim, namun di antara mereka juga ada yang kafir kepadanya dan menghalang-halangi manusia untuk beriman kepadanya, dan inilah sikap mereka terhadap apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan neraka adalah azab yang setimpal bagi siapa yang kafir dari mereka.

﴿56﴾ Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, Kami akan memasukkan mereka pada Hari Kiamat neraka yang mengelilingi mereka, setiap kali api neraka membakar kulit mereka, Kami mengganti kulit mereka dengan kulit yang lain agar azab terus menerus menimpa mereka. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, tidak ada sesuatu pun yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam pengaturanNya dan keputusanNya.

﴿57﴾ Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-rasulNya serta mengamalkan ketaatan,

Kami akan memasukkan mereka pada Hari Kiamat ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, di sana mereka mendapatkan istri-istri yang disucikan dari segala kotoran, dan Kami akan memasukkan mereka ke dalam naungan yang panjang dan lebat, tidak ada panas dan dingin padanya.

﴿58﴾ Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang Mukmin, agar menunaikan amanat-amanat kepada para pemiliknya dan memerintahkan kalian bila kalian menetapkan hukum di antara manusia dalam segala urusan mereka agar menetapkannya dengan keadilan yang telah dijelaskanNya dalam apa yang Dia syariatkan. Sesungguhnya perintah Allah adalah sebaik-baik perintah kepada kalian dalam segala urusan kalian. Sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian dan Maha melihat perbuatan-perbuatan kalian.

﴿59﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, taatilah Allah dan taatilah RasulNya dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang, taatilah ulil amri (pemimpin atau pemerintah) kalian selama mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan. Jika kalian berbeda pendapat tentang satu masalah, maka kembalikanlah ia kepada Kitab Allah dan Sunnah NabiNya ﷺ jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah adalah lebih baik daripada bersikukuh di atas perselisihan dan berkata atas dasar akal belaka, serta lebih baik akibatnya bagi kalian.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara sebab terbesar kekafiran ahli kitab adalah kedengkian mereka terhadap orang-orang Mukmin atas apa yang Allah karuniakan kepada mereka berupa kenabian dan kekuasaan di bumi.
2. Kewajiban menjaga amanat dan memulangkannya kepada pemiliknya.
3. Kewajiban menetapkan hukum dengan adil di antara manusia dan larangan berbuat sewenang-wenang dan zhalim.
4. Kewajiban menaati ulil amri selama mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan dan kembali pada saat terjadi perselisihan kepada hukum Allah dan RasulNya sebagai perwujudan dari makna iman.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ
 وَمَا نُزِّلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَكَّمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ
 وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ
 ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ
 اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ
 صُدُودًا ﴿٦٦﴾ فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ بِمَا
 قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
 إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٧﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا
 فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
 أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٨﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا
 لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
 جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ
 لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٩﴾ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ
 حَتَّى يَحْكُمُواكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
 أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٧٠﴾

60) Tidakkah kamu, wahai Rasul, melihat kontradiksi orang-orang munafik dari kalangan orang-orang Yahudi yang mengklaim secara dusta bahwa mereka beriman kepada apa yang diturunkan kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada rasul-rasul sebelumnya, mereka hendak berhakim dalam perkara perselisihan mereka kepada selain syariat Allah yang dibuat oleh manusia, padahal mereka telah diperintahkan agar kafir kepadanya, dan setan hendak menjauhkan mereka dalam kebenaran sejauh-jauhnya sehingga mereka tidak terbimbing kepadanya.

61) Jika dikatakan kepada orang-orang munafik itu, "Marilah berhukum kepada hukum yang Allah turunkan di dalam kitabNya dan kepada Rasul agar beliau memberikan hukum dalam persengketaan kalian", maka kamu, wahai Rasul, melihat mereka berpaling secara total darimu untuk berhukum kepada selainmu.

62) Bagaimana keadaan mereka jika mereka ditimpa musibah-musibah akibat dari dosa-dosa yang mereka perbuat, kemudian mereka datang kepadamu, wahai Rasul, untuk memohon perkenanmu dengan mengucapkan sumpah dengan Nama Allah, "Kami tidak memiliki tujuan dengan berhakim kepada selainmu kecuali hanya untuk melakukan kebaikan dan menyelesaikan pertikaian di antara pihak-pihak yang bersengketa." Mereka dusta dalam hal ini, karena melakukan kebaikan ada dalam berhakim kepada apa yang Allah turunkan kepada hamba-hambaNya.

63) Orang-orang tersebut, Allah mengetahui kemunafikan dan maksud hati mereka yang busuk yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka, maka berpalinglah, wahai Rasul, dari mereka, jelaskan hukum Allah kepada mereka seraya mendorong mereka untuk tunduk kepada Allah dan menakut-nakuti mereka agar tidak berpaling dariNya, dan nasihatilah mereka secara khusus antara dirimu dengan mereka dengan nasihat yang mendalam yang menyadarkan mereka.

64) Dan Kami tidak mengutus seorang rasul kecuali agar ditaati dalam apa yang dia perintahkan dengan kehendak dan takdir Allah. Seandainya ketika mereka menzalimi diri mereka dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, mereka datang kepadamu, wahai Rasul, pada saat kamu masih hidup seraya mengakui apa yang mereka perbuat, menyesal dan bertaubat, serta mereka meminta ampunan kepada Allah dan kamu juga meminta ampunan, niscaya mereka mendapati Allah Maha menerima taubat mereka dan Penyayang kepada mereka.

65) Perkaranya tidak sebagaimana diklaim orang-orang munafik itu. Kemudian Allah bersumpah dengan DzatNya ﷻ bahwa sesungguhnya mereka tidak beriman dengan benar sehingga mereka berhakim kepada Rasul selama beliau masih hidup dan kepada syariatnya sesudah wafatnya dalam segala yang terjadi di antara mereka, kemudian mereka ridha dengan hukum Rasul, di dada mereka tidak terdapat keberatan dan keraguan terhadapnya, dan mereka menerima dengan penerimaan yang sempurna dengan tunduknya lahir dan batin mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Berhukum kepada selain syariat Allah dan rela kepadanya bertentangan dengan iman kepada Allah ﷻ.
2. Di antara sifat-sifat kaum munafik yang paling menonjol adalah tidak ridha kepada syariat Allah dan mendahulukan hukum para thaghut atas hukum Allah ﷻ.
3. Anjuran untuk berpaling dari orang-orang jahil dan sesat, namun tetap berusaha untuk menasihati mereka dan membumahkani mereka takut kepada Allah ﷻ.
4. Iman yang sempurna tidak terwujud kecuali dengan berhukum kepada syariat disertai dengan kerelaan hati dan penyerahan lahir dan batin terhadap hukum yang ditetapkan syariat.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ
 دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ
 بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَسَدَّ تُشْيِيرًا ﴿٦٦﴾ وَإِذَا لَأْتَيْتَهُمْ
 مِنْ لَدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٦٧﴾ وَلَهَدَيْتَهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا
 ﴿٦٨﴾ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ
 عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
 وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾ ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ وَكَفَى
 بِاللَّهِ عَلِيمًا ﴿٧٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ
 فَانفِرُوا ثَبَاتٍ أَوْ انفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾ وَإِنْ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ
 فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْنَا إِذْ لَمْ أَكُنْ
 مَعَهُمْ شَاهِدًا ﴿٧٢﴾ وَلَيْنِ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ لَيَقُولُنَّ كَأَنْ
 لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ
 فَأَفُوزُ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٣﴾ فَأَيُّكُمُ الَّذِي قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ
 يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقْتَلْ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾

﴿٦٦﴾-﴿٦٨﴾ Seandainya Kami menetapkan terhadap mereka agar sebagian dari mereka membunuh sebagian yang lain atau keluar dari negeri mereka, niscaya tidak ada yang melaksanakan apa yang Kami perintahkan itu kecuali hanya sedikit orang dari mereka, karena itu hendaknya mereka memuji Allah karena Allah tidak membebani mereka apa yang memberatkan mereka, seandainya mereka melakukan apa yang dinasihatkan kepada mereka, niscaya hal itu lebih baik bagi mereka daripada menyelisihi, juga lebih meneguhkan iman mereka, dan niscaya Kami akan memberi mereka pahala besar dari sisi Kami, dan niscaya Kami membimbing mereka ke jalan lurus yang menyampaikan kepada Allah dan surgaNya.

﴿٦٩﴾ Barangsiapa menaati Allah dan Rasul, maka dia akan bersama orang-orang yang Allah berikan nikmat berupa masuk surga, yaitu para nabi, orang-orang shiddiq yang membenaran (iman) mereka kepada apa yang para rasul datangkan sempurna dan mereka mengamalkannya, juga orang-orang yang mati syahid yang gugur di jalan Allah, dan orang-orang shalih yang lahir dan batin mereka shalih sehingga amal-amal mereka pun shalih. Sungguh baik mereka itu sebagai teman di dalam surga.

﴿٧٠﴾ Pahala tersebut adalah karunia dari Allah kepada hamba-hambaNya, dan cukuplah Allah Maha mengetahui keadaan-keadaan mereka, dan Dia akan membalas masing-masing orang sesuai dengan amalnya.

﴿٧١﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, tetapkan waspada terhadap musuh-musuh kalian dengan menyiapkan sarana-sarana yang menunjang kalian dalam memerangi mereka, lalu berangkatlah kepada mereka rombongan demi rombongan, atau berangkatlah kepada mereka secara bersama. Semua itu disesuaikan dengan apa yang mengandung kemaslahatan kalian dan apa yang membuat kalah musuh-musuh kalian.

﴿٧٢﴾ Sesungguhnya di antara kalian, wahai orang-orang

Islam, ada kaum-kaum yang merasa berat untuk berangkat berperang melawan musuh-musuh kalian karena mereka adalah orang-orang penakut dan mereka juga membuat orang lain merasa berat, mereka adalah orang-orang munafik dan orang-orang yang lemah imannya. Jika kalian terbunuh atau kalah, seseorang dari mereka berkata seraya berbahagia atas keselamatannya, "Allah telah memberiku nikmat, sehingga aku tidak ikut hadir dalam perang bersama mereka, sehingga aku tidak mengalami apa yang mereka alami."

﴿٧٣﴾ Jika kalian, wahai kaum Muslimin, mendapatkan karunia dari Allah berupa kemenangan atau harta rampasan perang, niscaya orang yang tidak berangkat untuk berjihad itu akan berkata, seolah-olah dia bukan bagian dari kalian dan di antara kalian dengannya seperti tidak ada hubungan pertemanan dan perkenalan, "Seandainya aku bersama mereka ikut dalam perang mereka, maka aku mendapatkan kemenangan yang besar seperti mereka." Dan dia tidak memiliki maksud kecuali itu.

﴿٧٤﴾ Maka hendaklah orang-orang Mukmin yang benar yang menjual kehidupan dunia karena benci kepadanya dengan kehidupan akhirat karena cinta kepadanya berperang di jalan Allah agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi. Barangsiapa berperang di jalan Allah agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, lalu dia gugur sebagai syahid atau menang atas musuhnya dan mengalahkannya, maka Allah akan memberinya pahala yang besar, yaitu surga dan ridha Allah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Syariat Allah ﷻ berpijak kepada kemudahan, Allah tidak membebani hamba-hambaNya dengan sesuatu yang memberatkan mereka.
2. Buah dari menaati Allah dan RasulNya adalah keberhasilan menyertai para nabi, orang-orang shiddiq, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shalih di surga.
3. Wajib waspada dan berhati-hati dengan menyiapkan segala sarana yang dapat digunakan untuk memerangi musuh.
4. Waspada dari sikap bermalas-malasan dari jihad dan menggembosi manusia darinya, karena jihad adalah sebab paling besar bagi kemuliaan kaum Muslimin dan menghindarkan mereka dari kekuasaan musuh atas mereka.

75) Apa yang menghalangi kalian, wahai orang-orang Mukmin, dari jihad di jalan Allah untuk meninggikan kalimatNya dan menyelamatkan orang-orang lemah yang tertindas dari kaum laki-laki, kaum wanita dan anak-anak yang berdoa kepada Allah dengan berkata, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari Makkah karena kezhaliman penduduknya dengan kesyirikan mereka kepada Allah dan melakukan pelanggaran terhadap hamba-hambaNya, dan tundukkanlah bagi kami dari sisiMu seorang penolong yang mengurus perkara kami dengan menjaga dan melindungi kami, dan pelindung yang menepis mudarat dari kami.”

76) Orang-orang Mukmin yang benar berperang di jalan Allah untuk meninggikan kalimatNya, sedangkan orang-orang kafir berperang di jalan setan dan di atas manhajnya. Maka perangilah kaki tangan setan, karena sesungguhnya jika kalian memerangi mereka, kalian pasti mengalahkan mereka, karena rencana setan itu lemah, tidak berdampak negatif terhadap orang-orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ.

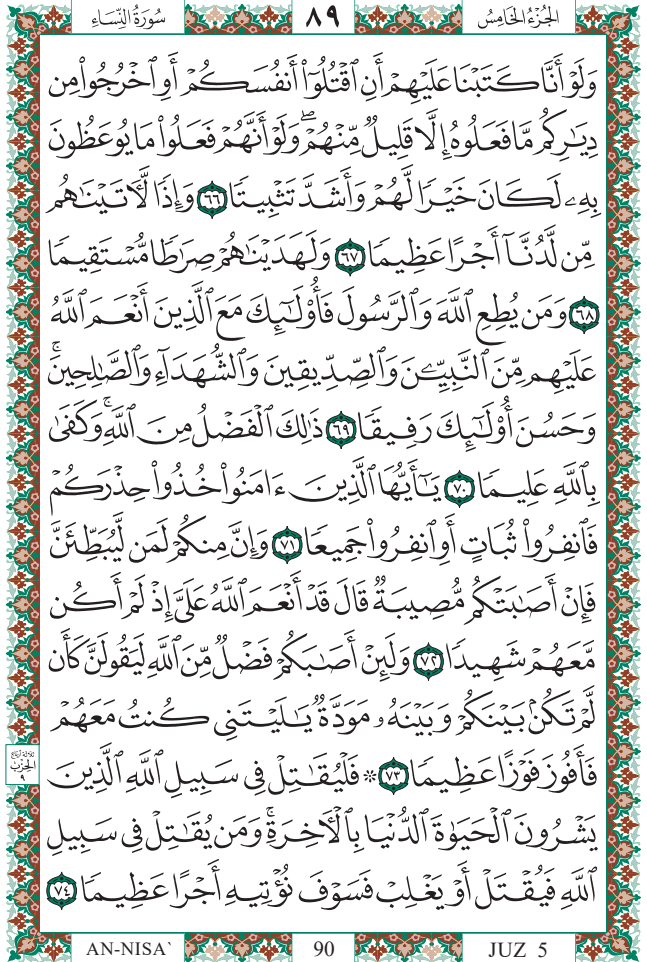
77) Tidakkah kamu, wahai Rasul, melihat keadaan sebagian dari sahabat-sahabatmu yang meminta agar diwajibkan jihad terhadap mereka, lalu kepada mereka dikatakan, “Tahanlah diri kalian dari perang, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Ini terjadi sebelum jihad diwajibkan. Manakala mereka telah hijrah ke Madinah dan Islam mulai mempunyai kekuatan, serta jihad diwajibkan, hal itu ternyata memberatkan mereka, maka sebagian dari mereka takut kepada manusia sebagaimana mereka takut kepada Allah, atau bahkan lebih takut lagi, dan mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau mewajibkan perang kepada kami? Mengapa Engkau tidak menundanya dalam masa sesaat sehingga kami bisa menikmati kehidupan dunia?” Katakanlah kepada mereka, wahai Rasul, “Kesenangan dunia, setinggi apa pun, hanya sedikit dan akan lenyap, sedangkan akhirat adalah lebih baik bagi siapa yang bertakwa kepada Allah ﷻ karena langgengnya kenikmatan yang ada padanya, dan tidak ada sedikit pun dari amal-amal shalih kalian yang dikurangi, sekalipun hanya seukuran benang yang ada di biji kurma.

78) Kapan dan di mana pun kalian akan menemui maut manakala ajal kalian telah tiba, sekalipun kalian berada di istana-istana yang kokoh dan jauh dari medan perang. Jika orang-orang munafik itu mendapatkan apa yang membahagiakan mereka seperti anak dan rizki yang banyak, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah.” Namun jika mereka ditimpa kesulitan pada anak atau rizki, mereka merasa sial dengan Nabi ﷺ, dan mereka berkata, “Keburukan ini disebabkan dirimu.” Katakanlah, wahai Rasul, untuk menjawab mereka, “Kebahagiaan dan kesulitan, semuanya terjadi dengan Qadha` dan Qadar Allah.” Mengapa orang-orang yang mengucapkan kata-kata tersebut hampir tidak memahami pembicaraan apa pun yang engkau sampaikan kepada mereka?

79) Apa yang menimpamu, wahai anak Adam, dari apa yang baik itu membahagiakanmu berupa rizki dan anak, maka itu adalah dari Allah, Allah memberikan hal itu sebagai karuniaNya kepadamu, sedangkan apa yang menimpamu dari apa yang membuatmu sedih pada rizki dan anakmu, maka ia dari dirimu sendiri disebabkan kemaksiatan-kemaksiatan yang kamu kerjakan. Kami telah mengutusmu, wahai Nabi, sebagai Rasul dari Allah kepada manusia untuk menyampaikan risalah Tuhanmu kepada mereka, dan cukuplah Allah sebagai saksi atas kebenaranmu dalam apa yang kamu sampaikan dariNya melalui apa yang Allah berikan kepadamu berupa petunjuk-petunjuk dan bukti-bukti.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajibnya berperang untuk meninggikan kalimat Allah dan menolong orang-orang yang tertindas, serta celaan terhadap sikap takut, pengecut dan mengkritik hukum-hukum Allah.
2. Negeri akhirat lebih baik daripada dunia dengan isinya berupa kesenangan dan nafsu syahwat bagi siapa yang bertakwa kepada Allah ﷻ dan menaatinya.
3. Sekuat apa pun usaha seseorang untuk menghindari maut, ia akan tetap mendatangnya hingga seandainya dia berada di dalam benteng yang paling kokoh.
4. Kebaikan dan keburukan seluruhnya terjadi dengan takdir Allah, dan kadang-kadang Allah menguji hamba-hambaNya dengan sebagian keburukan di dunia karena sebab-sebab, di antaranya adalah dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan mereka.



مَّن يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ
 عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَأُوا مِنْ عِنْدِكَ
 بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّنُونَ
 فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا
 ۗ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ
 لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ۗ وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْرِ
 أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۗ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ
 مِنْهُمْ لَعَلِمَ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ۗ
 فَقتُلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسُكَ وَحرَضَ الْمُؤْمِنِينَ
 عسىَ اللَّهُ أَنْ يَكْفَ بِأَسِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بِأَسًا
 وَأَشَدُّ تَنكِيلًا ۗ مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ
 نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا
 وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ۗ وَإِذَا حُجِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا
 بِأَحْسَنِ مَا مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ۗ

80) Barangsiapa menaati Rasul dengan melaksanakan apa yang beliau perintahkan dan menjauhi apa yang beliau larang, maka sungguh dia telah menaati Allah, dan barangsiapa berpaling dari ketataan kepadamu, wahai Rasul, maka tidak usah bersedih karena mereka, karena Kami tidak mengutusmu sebagai pengawasnya yang menjaga amal perbuatannya, dan Kami-lah yang menghitung amalnya dan menghisabnya.

81) Orang-orang munafik berkata kepadamu dengan lisan mereka, "Kami menaati perintahmu dan melaksanakannya." Namun jika mereka telah keluar dari sisimu, sekelompok orang dari mereka merencanakan secara sembunyi-sembunyi sesuatu yang berbeda dengan apa yang mereka tampilkan kepadamu. Dan Allah mengetahui apa yang mereka rencanakan dan akan membalas mereka atas tipu daya yang mereka rencanakan ini, maka berpalinglah dari mereka dan tidak usah menoleh kepada mereka, karena mereka tidak akan memudaratkanmu sedikitpun, serahkanlah urusanmu kepada Allah dan bersandarlah kepadaNya, dan cukuplah Allah sebagai Pelindung yang kamu bersandar kepadaNya.

82) Mengapa orang-orang itu tidak merenungkan al-Qur'an dan mengkajinya sehingga terbukti bagi mereka bahwa di dalamnya tidak ada perselisihan dan keguncangan? Dan sehingga mereka mengetahui kebenaran apa yang kamu bawa. Seandainya al-Qur'an datang dari selain Allah ﷻ, niscaya mereka mendapati keguncangan dalam hukum-hukumnya dan perselisihan yang besar dalam makna-maknanya.

83) Jika datang kepada orang-orang munafik itu perkara yang mengandung keamanan dan kebahagiaan kaum Muslimin atau ketakutan dan kesedihan kaum Muslimin, mereka menyebarkan dan mengumumkannya, seandainya mereka berhati-hati dan memulangkan perkara kepada Rasulullah ﷺ dan kepada pihak berwenang yang menangani urusan-urusan dan perkara-perkara mereka,

niscaya orang-orang yang berakal dan dapat mengambil kesimpulan hukum bisa mengetahui apa yang selayaknya dilakukan terhadapnya, apakah disebar atau dirahasiakan. Seandainya tidak ada karunia dan rahmat Allah kepada kalian, niscaya kalian mengikuti bisikan-bisikan setan kecuali sedikit orang dari kalian.

84) Berperanglah, wahai Rasul, di jalan Allah untuk meninggikan kalimatNya. Kamu tidak akan ditanya tentang orang lain dan tidak dibebani dengannya, karena kamu tidak dibebani kecuali menanggung kewajiban dirimu sendiri untuk berperang, dan doronglah orang-orang Mukmin dan ajaklah mereka untuk berperang, mudah-mudahan Allah menolak kekuatan orang-orang kafir dengan peperangan yang kalian lakukan, dan Allah lebih besar kekuatannya dan lebih berat hukumannya.

85) Barangsiapa memberi orang lain pertolongan yang baik yang mendatangkan kebaikan dan tidak ada dosa padanya serta tidak ada pelanggaran, maka dia akan mendapatkan bagian dari pahalanya, sebaliknya barangsiapa memberi pertolongan dalam keburukan dan ada dosa atau pelanggaran padanya, maka dia akan mendapatkan bagian dari dosanya. Dan Allah Maha menyaksikan apa yang manusia kerjakan dan akan membalas mereka karenanya. Barangsiapa di antara kalian menjadi sebab terwujudnya kebaikan, maka dia akan mendapatkan jatah dan bagian darinya, dan (sebaliknya) barangsiapa di antara kalian menjadi sebab terwujudnya keburukan, maka dia akan mendapatkan bagian darinya.

86) Jika seseorang mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah salamnya dengan yang lebih baik daripada salamnya kepada kalian atau jawablah dengan seperti apa yang dia katakan, dan menjawab dengan lebih baik adalah lebih utama. Sesungguhnya Allah Maha menjaga apa yang kalian kerjakan dan akan membalas masing-masing orang sesuai dengan amalnya.

87) **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Mentadaburi al-Qur'an al-Karim melahirkan keyakinan bahwa ia diturunkan dari Allah, karena ia selamat dari keguncangan, dan terlihat keagungan hukum-hukumnya yang dikandungnya.
2. Tidak boleh menyebarkan kabar yang memunculkan kegoncangan terhadap rasa aman di tengah-tengah kaum Mukminin atau memunculkan ketakutan di antara barisan mereka.
3. Perbincangan tentang urusan-urusan umat Islam dan perkara-perkara umum yang berhubungan dengan mereka harus dilakukan oleh ahli ilmu dan ulil amri dari mereka.
4. Disyariatkannya memberikan syafaat yang baik, yang tidak mengandung dosa dan pelanggaran terhadap hak-hak manusia, dan diharamkannya setiap syafaat yang mengandung dosa dan pelanggaran.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾ * فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْتَدُوا وَمَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾ وَذُو لُؤْتٍ كَفَرْنَا كَمَا كَفَرُوا وَفَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَرِيَاءَ وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾ إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يَقْتُلُوكُمْ أَوْ يَغْتَابُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَاطَظَهُمْ عَلَيْهِمْ فَفَقْتُلُوكُمْ إِنْ أَعَزَّ لُؤْكُكُمْ فَلَمْ يَقْتُلُواكُمْ وَاللَّهُ الْيَقِينُ ﴿٩٠﴾ فَالَّذِينَ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ فَأُولَٰئِكَ مَتَّعْنَاهُمْ مَا نُحِبُّ ثُمَّ قَتَلْنَاهُمْ وَأُولَٰئِكَ جَعَلْنَا لَهُمْ أَسْوَاقًا يُصِلُونَ إِلَىٰ أَهْلِ الْبِلَادِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ ﴿٩١﴾

87 Allah, tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia, Dia pasti mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang belakangan dari kalian pada Hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya untuk memberi kalian balasan atas amal perbuatan kalian, dan tidak ada yang lebih benar perkataannya daripada Allah.

88 Mengapa kalian, wahai orang-orang Mukmin, terbelah menjadi dua kubu yang berbeda pendapat dalam urusan memperlakukan orang-orang munafik, di mana satu golongan hendak memerangi mereka karena mereka adalah orang-orang kafir dan satu golongan tidak memerangi mereka karena mereka adalah orang-orang Mukmin? Tidak sepatutnya kalian berselisih tentang keadaan mereka, dan Allah mengembalikan mereka kepada kekafiran dan kesesatan disebabkan oleh amal perbuatan mereka. Apakah kalian hendak membimbing siapa yang tidak Allah bimbing kepada kebenaran? Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka kamu tidak akan menemukan jalan untuknya kepada hidayah.

89 Orang-orang munafik itu ingin kalian kafir kepada apa yang diturunkan kepada kalian sebagaimana mereka kafir sehingga kalian dengan mereka sama-sama dalam kekafiran. Maka janganlah kalian mengangkat mereka sebagai teman-teman dekat kalian karena permusuhan mereka, sehingga mereka berhijrah di jalan Allah sebagai bukti iman mereka. Jika mereka berpaling dan tetap bersikukuh di atas keadaan mereka, maka tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun kalian mendapati mereka. Jangan mengangkat seseorang dari mereka sebagai orang yang mengurus perkara kalian dan jangan menjadikannya penolong yang membantu kalian atas musuh-musuh kalian.

90 Kecuali siapa yang sampai dari mereka kepada suatu kaum yang antara kalian dengan mereka ada perjanjian yang dikukuhkan untuk menghentikan peperangan atau siapa yang datang kepada kalian dengan dada yang sempit, sehingga mereka tidak menginginkan memerangi kalian dan tidak pula memerangi kaum mereka. Seandainya Allah berkehendak untuk menguasai mereka atas kalian, niscaya Dia menguasai mereka atas kalian sehingga mereka memerangi kalian. Maka terimalah kemudahan dari Allah ini, dan jangan membunuh atau menawan mereka, jika mereka menyisih dari kalian dan tidak memerangi kalian, mereka tunduk kepada kalian karena menginginkan perdamaian dan meninggalkan peperangan, maka Allah tidak memberi jalan bagi kalian untuk membunuh mereka atau menawan mereka.

91 Kalian, wahai orang-orang Mukmin, akan mendapati kelompok lain dari orang-orang munafik yang menampakkan iman di hadapan kalian agar jiwa mereka terlindungi dari kalian, namun mereka menampakkan kekafiran di depan kaum mereka yang kafir manakala mereka kembali kepada kaum mereka agar bisa aman dari mereka. Setiap kali mereka diajak kepada kekafiran dan kesyirikan kepada Allah, maka mereka terjerumus ke dalamnya dengan parah. Jika orang-orang itu tidak menyisih dari kalian dengan menahan tangan mereka dari memerangi kalian, tidak tunduk untuk berdamai dengan kalian, tidak menahan tangan mereka dari kalian, maka tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka di mana pun kalian mendapati mereka. Orang-orang yang sifatnya demikian ini, Kami memberi kalian hujjah yang nyata untuk menangkap mereka dan membunuh mereka karena pengkhianatan dan makar mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Datangnya Hari Kiamat dan kebangkitan sesudah kematian adalah haq yang tidak ada keraguan padanya, ia adalah janji Allah yang haq.
2. Keterangan tentang bagaimana berinteraksi dengan orang-orang munafik menurut keadaan mereka dan sesuai dengan tuntutan kemaslahatan.
3. Hijrah di jalan Allah ﷻ termasuk sifat orang-orang Mukmin yang paling menonjol yang membuktikan iman yang benar.
4. Jihad di jalan Allah membuka kedok orang-orang munafik karena mereka tidak berangkat berjihad dan menyodorkan alasan-alasan yang dipaksakan.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ
 مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ
 إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ
 لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ
 مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ
 أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
 شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ
 عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٣﴾ وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا
 فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا
 لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ
 عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ
 كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنْ بَرَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
 فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ يَمَاتَعًا لَّوَدَّ خَيْرًا ﴿٩٤﴾

92) Seorang Mukmin tidak patut membunuh seorang Mukmin kecuali jika hal tersebut terjadi karena salah (tidak sengaja). Barangsiapa membunuh seorang Mukmin secara salah (tidak sengaja), maka dia harus memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman sebagai kafarat dari perbuatannya, dan keluarga pelaku yang mewarisinya harus menyerahkan diyat kepada ahli waris korban, kecuali jika keluarga korban memaafkan, maka diyat gugur. Jika korban berasal dari suatu kaum yang memerangi kalian sedangkan dia Mukmin, maka pembunuh harus memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman, dan tidak ada kewajiban diyat baginya, jika korban bukan Mukmin namun dia berasal dari kaum yang antara kalian dengan mereka ada perjanjian seperti kafir dzimmi, maka kerabat pembunuh harus membayar diyat yang mereka serahkan kepada keluarga korban, sedangkan pembunuh wajib memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman sebagai kafarat dari perbuatannya. Jika dia tidak mendapatkan hamba yang sahaya yang dimerdekan atau tidak mampu membayar harganya, maka dia harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut tanpa berhenti agar Allah mengampuninya atas apa yang telah dilakukannya. Dan Allah Maha mengetahui amal-amal para hambaNya dan niat-niat mereka, Mahabijaksana dalam penetapan syariatNya dan pengaturanNya.

93) Barangsiapa membunuh seorang Mukmin dengan sengaja tanpa alasan yang dibenarkan, maka balasan baginya adalah masuk Neraka Jahanam dalam keadaan kekal di dalamnya, Allah murka kepadanya, mengusirnya dari rahmatNya, dan menyiapkan untuknya azab yang besar karena dia melakukan dosa besar ini. Di antara akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah bahwa Mukmin yang membunuh tidak dihukumi kekal selama-lamanya di dalam neraka, akan tetapi dia diazab di sana dalam masa tertentu kemudian keluar darinya dengan rahmat Allah ﷻ.

94) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan

mengikuti RasulNya, jika kalian berangkat untuk berjihad di jalan Allah, maka telitilah siapa yang kalian bunuh, dan jangan berkata kepada siapa yang memperlihatkan sesuatu yang menunjukkan keislamannya kepada kalian, "Kamu bukan orang Mukmin. Yang mendorongmu untuk menampakkan Islam hanyalah karena kamu mengkhawatirkan darahmu dan hartamu." Maka kalian tetap membunuhnya karena kalian mengharapkan kesenangan dunia yang tidak seberapa seperti harta rampasannya, karena di sisi Allah ada harta yang banyak, dan ia lebih baik dan lebih besar dari pada hal itu. Demikianlah kalian sebelum ini, seperti orang yang menyembunyikan imannya dari kaumnya, lalu Allah memberi kalian karunia Islam, maka Allah melindungi darah kalian, karena itu telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan mengenal apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Al-Qur'an al-Karim datang dengan mengagungkan kehormatan menghargai jiwa yang beriman, melarang melanggarnya, dan menetapkan hukuman yang paling berat atasnya.
2. Orang yang membunuh seorang Mukmin secara salah wajib membayar kafarat, yaitu memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman dan diyat berupa harta yang dibayarkan kepada keluarga korban.
3. Disyariatkannya memaafkan pembunuh dan tidak menuntut diyat korban, dan ini adalah hak yang Allah ﷻ berikan kepada keluarga korban.
4. Wajib meneliti dan memeriksa dalam jihad, serta tidak terburu-buru dalam memvonis manusia agar tidak terjadi pelanggaran terhadap orang yang tidak bersalah.
5. Prinsip dalam memvonis manusia adalah menerima sikap lahir mereka, karena itu, siapa yang menampakkan Islam, maka ia diterima darinya dan diperlakukan sebagai Muslim, dan urusan batinnya diserahkan kepada Allah.

95) Tidaklah sama antara orang-orang Mukmin yang tidak berangkat berjihad di jalan Allah selain orang-orang yang memiliki udzur seperti orang-orang sakit dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka. Allah mengutamakan orang-orang yang berjihad dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang tidak berjihad dengan keunggulan derajat, dan masing-masing dari orang-orang Mukmin yang berjihad dan yang tidak berjihad karena udzur akan mendapatkan pahala yang berkah dia dapatkan, dan Allah mengutamakan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang tidak berjihad dengan memberi mereka pahala yang besar dari sisiNya.

96) Pahala tersebut berupa tempat-tempat tinggal yang sebagian darinya di atas sebagian lainnya, di samping ampunan bagi dosa-dosa mereka dan rahmat dariNya kepada mereka, dan Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambaNya, lagi Maha menyangi mereka.

97) Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat-malaikat dalam keadaan mereka berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri karena mereka tidak berhijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, malaikat-malaikat berkata kepada mereka saat mencabut nyawa mereka sebagai celaan bagi mereka, "Bagaimana keadaan kalian dari agama kalian sehingga kalian tidak berhijrah?" Maka mereka menjawab, dengan mengemukakan alasan, "Kami adalah orang-orang lemah, tidak ada daya dan kekuatan bagi kami untuk membela diri kami." Malaikat-malaikat berkata sebagai bentuk bentuk celaan bagi mereka, "Bukanlah bumi Allah itu luas? Seharusnya kalian berhijrah agar kalian bisa melindungi diri dan agama kalian dari penindasan dan penajahan." Tempat kembali dan tempat tinggal orang-orang yang tidak berhijrah itu adalah neraka, ia adalah seburuk-buruk tempat kembali dan tempat tinggal untuk mereka, karena mereka tidak berhijrah padahal mereka mampu untuk itu, dan hal itu menunjukkan bahwa Islam mereka tidak benar.

98) 99) Dan orang-orang lemah yang memiliki halangan, baik kaum laki-laki, kaum wanita, atau anak-anak, yang tidak mempunyai daya untuk membela diri di hadapan kezhaliman dan penindasan orang-orang kafir serta tidak mengetahui jalan untuk melepaskan diri dari bekapan tekanan, mereka itu dikecualikan dari ancaman. Mereka adalah orang-orang yang mudah-mudahan dimaafkan oleh Allah dengan rahmat dan kelembutanNya. Dan Allah Maha Pemaaf dan Pengampun kepada hamba-hambaNya yang bertaubat kepadaNya. Sesudah Allah menyebutkan ancamanNya terhadap orang-orang yang tidak berhijrah padahal mereka mampu, Allah mendorong kaum Muslimin kepadanya. Allah berfirman,

100) Barangsiapa berhijrah dari negeri kafir ke negeri Islam demi mendapatkan ridha Allah, niscaya dia mendapatkan di bumi yang dia berhijrah kepadanya tempat tinggal yang berbeda dengan bumi yang ditinggalkannya, di sana dia mendapatkan kemuliaan dan rizki yang lapang. Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam rangka berhijrah kepada Allah dan RasulNya, kemudian kematian menjemputnya sebelum dia tiba di tempat tujuannya, maka pahalanya telah ditetapkan oleh Allah, kegagalannya untuk sampai ke negeri tujuan tidak berefek negatif apa pun terhadapnya. Dan Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambaNya yang bertaubat kepadaNya, lagi Maha Penyayang kepada mereka.

101) Jika kalian melakukan perjalanan di bumi, maka tidak ada dosa bagi kalian untuk mengqashar shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat, jika kalian khawatir orang-orang kafir akan menimpakan kemudaratan terhadap kalian. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh-musuh kalian wahai orang-orang Mukmin dengan permusuhan yang nyata.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan jihad di jalan Allah dan besarnya pahala orang-orang yang berjihad, dan bahwa Allah menyiapkan untuk mereka derajat-derajat yang tinggi di surga yang tidak dapat diraih oleh selain mereka.
2. Kewajiban jihad di jalan Allah gugur dari para pemilik halangan, dan jika niat mereka mulia, maka mereka tetap mendapatkan pahala.
3. Keutamaan hijrah ke negeri Islam dan wajibnya berhijrah bagi orang yang mampu jika dia mengkhawatirkan agamanya di negerinya.
4. Disyariatkannya mengqashar shalat dalam perjalanan.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَاتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمًا لِّنَفْسِهِمْ قَالُوا لَيْسَ مِنَّا قَالُوا كُنْتُمْ مُّسْتَضْعِفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا لَوْلَا نُرَكِّنُ أَرْضَ اللَّهِ وَأَسْعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَٰئِكَ مَا لَهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ إِلَّا الْمُسْتَضْعِفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَن يَعْفُو عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٩﴾ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾ وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا أَعْدَاؤَ اللَّهِ وَأَوْلِيَاءَهُ

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَافِيَةً مِّنْهُم مَّعَكَ وَلِيَأْخُذُوا بِسِلْحَتِهِمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَافِيَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يَصَلُوا فَلْيُصَلُّوا أَيْضًا مَّعَكَ وَلِيَأْخُذُوا بِحَدْرِهِمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ وَذَٰلِكَ زَيْبٌ مِّنْ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِنْ تَكُونُوا تَأْمُونًا فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَادَ اللَّهُ وَلَا تَكُن لِّلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

﴿102﴾ Jika kamu wahai Rasul bersama pasukan saat memerangi musuh, lalu kamu hendak shalat berjamaah bersama mereka, maka bagilah pasukan menjadi dua kelompok: Satu kelompok berdiri shalat di belakangmu, hendaknya mereka tetap membawa senjata mereka dalam shalat mereka, lalu satu kelompok lagi bersiaga, jika kelompok pertama telah melaksanakan shalat satu rakaat bersama imam, maka mereka menyempurnakan shalat mereka sendiri-sendiri, jika mereka telah menunaikan shalat, maka hendaknya mereka mundur untuk bersiap siaga di depan musuh, lalu datanglah kelompok kedua yang sebelumnya bersiaga yang belum menunaikan shalat, hendaknya mereka shalat satu rakaat bersama imam, jika imam salam, maka mereka menyempurnakan shalat mereka yang tersisa, dan hendaknya mereka senantiasa waspada di depan musuh mereka dan tetap membawa senjata mereka. Sesungguhnya orang-orang kafir berharap kalian lalai dari senjata kalian dan barang-barang kalian manakala kalian mendirikan shalat, maka mereka bisa menyerang kalian dengan serempak dan memanfaatkan kelengahan kalian. Tidak ada dosa atas kalian jika kalian mendapatkan kesulitan karena hujan atau karena kalian sakit atau hal lain untuk meletakkan senjata kalian sehingga kalian tidak membawanya, dan tetaplah waspada terhadap musuh kalian sebisa mungkin. Sesungguhnya Allah telah menyiapkan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan mereka.

﴿103﴾ Jika kalian wahai orang-orang Mukmin selesai dari mendirikan shalat, maka berdzikirlah kepada Allah dengan tasbih, tahmid dan tahlil dalam segala keadaan kalian, baik ketika berdiri, duduk, maupun berbaring. Jika kalian sudah tidak dalam keadaan takut dan kalian sudah merasa aman, maka laksanakanlah shalat secara sempurna yang mencakup rukun-rukun, wajib-wajib dan sunnah-sunnahnya sebagaimana yang diperintahkan kepada kalian. Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang

waktunya ditentukan bagi orang-orang Mukmin, tidak boleh menundanya dari waktunya kecuali karena udzur, ini ketika sedang tinggal, kalau dalam perjalanan, maka kalian boleh menjamak dan mengqashar shalat.

﴿104﴾ Jangan melemah wahai orang-orang Mukmin dan malas menghadapi musuh kalian dari orang-orang kafir, jika kalian merasakan sakit karena luka yang menimpa kalian dan sebagian dari kalian terbunuh, maka orang-orang kafir juga sama merasakan sakit seperti kalian, apa yang menimpa kalian juga menimpa mereka, jangan sampai kesabaran mereka lebih besar daripada kesabaran kalian, karena sesungguhnya kalian mengharap pahalanya, kemenangan dan pertolongan dari Allah yang tidak mereka harapkan. Allah Maha mengetahui keadaan hamba-hambanya, Mahabijaksana dalam penetapan syariat dan pengaturanNya.

﴿105﴾ Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu wahai Rasul al-Qur'an yang mengandung kebenaran agar kamu bisa menjelaskan kepada manusia segala urusan mereka sebagaimana yang Allah ajarkan dan wahyukan kepadamu bukan menurut hawa nafsu dan pemikiranmu, maka jangan membela orang-orang yang mengkhianati diri mereka dan amanat mereka, kamu menolak penuntut mereka padahal dia menuntutnya dengan kebenaran.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Disyariatkannya shalat khauif, serta keterangan tentang hukum-hukum dan tata caranya.
2. Perintah untuk selalu berikhtiar dalam segala keadaan, dan bahwa tidak ada alasan bagi seorang Mukmin untuk meninggalkannya, termasuk dalam keadaan ibadah.
3. Disyariatkannya dzikir kepada Allah ﷻ secara terus menerus dalam segala keadaan, karena ia adalah kehidupan hati dan sebab ketenangan baginya.
4. Kewajiban mendirikan shalat pada waktunya tanpa menundanya.
5. Larangan bersikap lemah dan malas dalam melawan musuh, serta perintah untuk sabar dalam memerangi mereka.

وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٦﴾ وَلَا تَجِدِ
 لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَى الْفَاسِقِينَ ﴿١٠٧﴾ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
 خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٨﴾ يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ
 مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ
 وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٩﴾ هَذَا نَسَمُ هَؤُلَاءِ
 جَدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجِدِ اللَّهُ عَنْهُمْ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْرًا مَنْ يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكَيْلًا ﴿١١٠﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ
 سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا
 رَحِيمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ وَعَلَى نَفْسِهِ
 وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١٢﴾ وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً
 أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا
 ﴿١١٣﴾ وَلَا فَضْلَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ وَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ
 أَنْ يُضْلُوكَ وَمَا يُضْلُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوكَ
 مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ
 مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

106 Mintalah ampunan dan maaf kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, lagi Maha menyanginya.

107 Jangan membela seseorang yang melakukan kejahatan lalu mengingkarinya sehingga kamu mengetahui hakikat urusan yang sebenarnya, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat dan berdusta.

108 Mereka bersembunyi dari manusia manakala mereka melakukan kemaksiatan karena takut dan malu kepada mereka, namun mereka tidak bisa bersembunyi dari Allah, karena Allah senantiasa bersama mereka, yakni ilmuNya senantiasa meliputi mereka, tidak ada sesuatu apa pun yang samar bagiNya manakala mereka merencanakan diam-diam perkataan yang tidak Dia ridhai seperti membela orang yang berdosa dan menuduh orang yang tidak bersalah. Allah meliputi apa yang mereka kerjakan secara sembunyi-sembunyi atau terbuka, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas mereka berdasarkan amal-amal mereka.

109 Kalian wahai orang-orang yang memikirkan urusan orang-orang yang melakukan kejahatan, kalian membela mereka di kehidupan dunia ini agar kalian bisa membuktikan bahwa para pendosa itu tidak bersalah sehingga mereka lolos dari hukuman. Lalu siapa yang akan membela mereka pada Hari Kiamat di hadapan Allah yang mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya? Siapa yang akan melindungi mereka di hari tersebut? Tidak diragukan lagi bahwa tidak ada seorang pun yang sanggup melakukannya.

110 Barangsiapa melakukan perbuatan yang buruk atau menzalimi diri sendiri dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, kemudian memohon ampunan kepada Allah, seraya mengakui dosanya, menyesali perbuatannya dan meninggalkannya, maka dia selamanya akan mendapati Allah Maha Pengampun terhadap dosa-dosanya, lagi Maha menyanginya.

111 Barangsiapa melakukan dosa besar atau kecil, maka dia sendiri yang menanggung hukuman atas dosanya, bukan orang lain, dan Allah Maha mengetahui amal perbuatan hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan penetapan syariatNya.

112 Barangsiapa melakukan kesalahan yang tidak disengaja atau melakukan dosa yang disengaja, kemudian dia melemparkan dosa tersebut kepada orang lain yang tidak bersalah, maka dia dengan perbuatannya tersebut telah memikul dusta yang besar dan dosa yang berat.

113 Seandainya tidak ada karunia Allah kepadamu wahai Rasul dengan menjagamu, niscaya sekelompok orang dari kalangan orang-orang yang mengkhianati diri mereka itu berhasrat untuk menyesatkanmu dari kebenaran, sehingga kamu memutuskan hukum bukan dengan keadilan, dan sejatinya mereka tidak menyesatkan kecuali diri mereka sendiri, karena akibat dari apa yang mereka lakukan berupa usaha menyesatkanmu hanya akan menimpa diri mereka sendiri. Allah menurunkan al-Qur'an dan as-Sunnah kepadamu, mengajarimu hidayah dan cahaya yang tidak kamu ketahui sebelumnya. Dan karunia Allah kepadamu berupa kenabian dan penjagaan sangatlah besar.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Larangan membela dan memenangkan orang-orang yang bersalah, karena hal tersebut termasuk tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.
2. Mukmin yang benar, rasa takutnya kepada Allah, pengagungannya, dan rasa malunya kepadaNya harus lebih besar daripada rasa takutnya, pengagungannya, dan rasa malunya kepada siapa pun.
3. Luasnya rahmat dan ampunan Allah bagi siapa yang menzalimi dirinya, sebesar apa pun kezhalimannya, jika dia bertaubat dengan benar dan meninggalkan dosanya.
4. Peringatan terhadap menuduh orang yang tidak bersalah dan menimpakan kepadanya dosa yang tidak dilakukannya, pelaku perbuatan ini telah terjatuh ke dalam dosa dan dusta yang paling besar.

* لَّا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جُحُودِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
 أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ
 ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾ وَمَن
 يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ
 سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ بِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ
 مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ لِمَن يَشْرِكْ بِهِ ۚ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
 ذَلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بَعِيدًا ﴿١١٦﴾ إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ۖ إِلَّا إِنثًا وَإِن يَدْعُونَ
 إِلَّا الشَّيْطَانَ مَرِيدًا ﴿١١٧﴾ لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَا تَخُذَنَّ مِن
 عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿١١٨﴾ وَلَا ضَلَّانَةً وَلَا مُمِيزَةً
 وَلَا مَرْتَهَمًا فَلْيَبْتَئِنَّ ۗ أَذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْتَهَمًا
 فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۖ وَمَن يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن
 دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾ يَعُدُّهُمْ
 وَيُمَيِّيهِمْ وَمَا يَعُدُّهُمْ الشَّيْطَانُ إِلَّا عُرُوقًا ﴿١٢٠﴾ وَأُولَٰئِكَ
 مَا أَوْلَاهُمْ جَهَنَّمَ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

114 Tidak ada kebaikan dan manfaat dari banyak perkataan yang manusia rahasiakan kecuali jika perkataan mereka itu adalah ajakan untuk bersedekah atau ajakan kepada kebaikan yang diakui oleh syariat dan diterima oleh akal sehat atau seruan untuk mendamaikan di antara dua pihak yang bertikai. Barangsiapa melakukan hal itu untuk mendapatkan ridha Allah, maka Kami akan memberinya pahala yang besar.

115 Barangsiapa menentang Rasul dan menyelisihi apa yang dibawanya sesudah jelas baginya kebenaran dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang Mukmin, maka Kami membiarkannya dengan pilihannya untuk dirinya, Kami tidak membimbingnya kepada kebenaran karena dia sengaja berpaling darinya, Kami akan memasukkannya ke dalam api Neraka Jahanam yang dia rasakan panasnya, dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali bagi penghuninya.

116 Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, Allah mengekalkan orang musyrik di dalam neraka, dan Allah mengampuni dosa selain syirik bagi siapa yang Dia kehendaki dengan rahmat dan karuniaNya. Barangsiapa menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka dia telah tersesat jauh sekali dari kebenaran, karena dia menyamakan Khaliq dengan makhluk.

117 Yang disembah dan dijadikan sebagai tujuan dalam berdo'a oleh orang-orang musyrik selain Allah itu tidak lain hanyalah berhala-berhala yang diberi nama dengan nama-nama perempuan seperti Lata dan Uzza, yang tidak memiliki manfaat dan mudarat. Mereka sebenarnya tidak menyembah kecuali setan bengal yang durhaka kepada Tuhannya, karena dialah yang memerintahkan mereka agar menyembah berhala.

118 Oleh karena itu Allah menjauhkannya dari rahmatNya. Dan setan ini bersumpah kepada Tuhannya dengan berkata, "Aku pasti akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hambaMu untuk aku sesatkan dari jalan kebenaran."

119 "Dan aku pasti akan menghalang-halangi mereka dari

jalanMu yang lurus, aku pasti mengiming-imingi mereka dengan janji-janji palsu yang membuat kesesatan mereka itu terlihat indah, aku pasti memerintahkan mereka agar memotong telinga-telinga hewan ternak untuk mengharamkan apa yang Allah halalkan darinya, dan aku pasti akan memerintahkan mereka agar mengubah ciptaan dan fitrah Allah." Dan barangsiapa menjadikan setan sebagai pemimpin yang diikuti dan ditaati, maka sungguh dia telah merugi dengan kerugian yang nyata karena telah mengangkat setan yang terkutuk menjadi pemimpinnya.

120 Setan memberikan janji-janji yang palsu, mengiming-imingi dengan angan-angan hampa, apa yang dia janjikan sebenarnya hanyalah kebatilan yang tidak ada hakikatnya di alam nyata.

121 Orang-orang yang mengikuti langkah-langkah setan dan ajakannya, tempat tinggal mereka adalah Neraka Jahanam, mereka tidak mendapatkan jalan untuk selamat darinya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebanyakan bisik-bisik manusia tidak mengandung kebaikan, bahkan mungkin mengandung dosa, hanya sedikit dari pembicaraan mereka yang mengandung kebaikan dan kebajikan.
2. Akhir dari menentang Rasul dan menyelisihi jalan orang-orang Mukmin adalah jauh dari Allah dan masuk ke dalam neraka.
3. Semua dosa berpulang kepada kehendak Allah ﷻ, pelakunya mungkin diampuni oleh Allah kecuali syirik, ini tidak Allah ampuni selamanya.
4. Tujuan setan adalah memalingkan manusia dari ibadah kepada Allah ﷻ, di antara caranya yang paling besar adalah memperindah kebatilan dengan angan-angan hampa dan janji-janji palsu.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٦﴾ لَيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٨﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٩﴾ وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ﴿١٣٠﴾ وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتْلَىٰ النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْعَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا ﴿١٣١﴾

Sesudah Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang mengikuti setan, Allah menyebutkan balasan orang-orang yang mengikuti para rasul. Allah berfirman, ﴿١٢٦﴾ Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih yang mendekatkan diri mereka kepada Allah, Kami akan memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai, mereka kekal selama-lamanya di dalamnya, sebagai janji dari Allah dan janjiNya adalah benar. Allah tidak menyelisih janji. Dan tidak ada yang lebih benar perkataannya daripada Allah.

﴿١٢٧﴾ Urusan selamat dan beruntung bukan menurut harapan dan angan-angan kalian wahai orang-orang Muslim, tidak juga menurut angan-angan ahli kitab, akan tetapi hal itu mengikuti amal perbuatan, barangsiapa di antara kalian melakukan amal yang buruk, maka dia akan dibalas dengan keburukan juga pada Hari Kiamat, dia tidak akan mendapatkan selain Allah seorang pelindung yang mendatangkan kebaikan baginya dan tidak pula seorang penolong yang menolak mudarat darinya.

﴿١٢٨﴾ Barangsiapa melakukan amal-amal shalih, baik laki-laki maupun wanita, sedangkan dia beriman kepada Allah ﷻ dengan iman yang benar, maka mereka yang menyatukan iman dengan amal shalih itu akan masuk ke dalam surga, pahala amal mereka tidak dikurangi sedikit pun, sekalipun hanya sekadar cekungan belahan yang ada pada permukaan luar biji kurma.

﴿١٢٩﴾ Tidak ada yang lebih bagus agamanya dibandingkan dengan orang yang berserah diri kepada Allah lahir dan batin dan membaguskan amal perbuatannya serta mengikuti agama Ibrahim ؑ yang merupakan dasar dari agama Muhammad ﷺ yang condong dari syirik dan kufur kepada Tauhid dan iman. Dan Allah mengangkat NabiNya, Ibrahim ؑ, sebagai KhalilNya di antara makhluk-makhlukNya.

﴿١٣٠﴾ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Allah meliputi segala sesuatu dari makhlukNya dari sisi ilmu, kodrat dan pengaturan.

﴿١٣١﴾ Dan mereka bertanya kepadamu wahai Rasul tentang perkara kaum wanita, apa yang wajib untuk dan atas mereka. Katakanlah, "Allah menjelaskan apa yang kalian tanyakan itu dan menjelaskan apa yang disampaikan kepada kalian di dalam al-Qur'an, tentang urusan anak-anak wanita yatim yang berada di bawah perwalian kalian dan kalian tidak memberi mereka apa yang Allah tetapkan bagi mereka berupa mahar atau warisan, kalian tidak berminat untuk menikahi mereka dan menghalangi mereka untuk menikah karena kalian berambisi terhadap harta mereka. Allah menjelaskan apa yang patut bagi orang-orang lemah karena belum cukup umur, yaitu agar kalian memberi hak warisan mereka, dan tidak berbuat zalim terhadap mereka dengan menguasai harta mereka. Allah menjelaskan kepada kalian kewajiban mengurus anak-anak yatim dengan adil dengan memperhatikan apa yang baik bagi mereka di dunia dan di akhirat. Kebaikan apa pun yang kalian lakukan untuk anak-anak yatim dan selain mereka, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya dan akan membalas kalian atasnya."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pahala di sisi Allah tidak didapatkan hanya dengan angan-angan dan pengakuan belaka, akan tetapi harus ada iman dan amal shalih.
2. Balasan itu sejenis dengan amal perbuatan, barangsiapa melakukan keburukan, maka balasannya adalah keburukan juga, dan barangsiapa melakukan kebaikan, maka dia akan dibalas dengan yang lebih baik darinya.
3. Pijakan diterimanya amal di sisi Allah ﷻ adalah ikhlas dan ittiba' (mengikuti petunjuk Nabi ﷺ).
4. Islam memperhatikan hak orang-orang lemah di masyarakat seperti kaum wanita dan anak-anak, Islam melarang melakukan pelanggaran terhadap hak-hak mereka dan mewajibkan menjaga kemaslahatan mereka dalam bingkai syariat Islam.

وَإِن مَّرَأَةً خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاصًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِن تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾ وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا كَالْمُعَلِّقَةِ وَإِن تَصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾ وَإِن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كِلَيْهِمَا سَعَتَهُمَا وَكَانَ اللَّهُ وَسِعًا كَرِيمًا ﴿١٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٣٢﴾ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ قَدِيرًا ﴿١٣٣﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾

﴿128﴾ Jika seorang istri melihat suaminya acuh tak acuh terhadapnya dan tidak berminat kepadanya, maka tidak ada dosa atas keduanya untuk berdamai dengan menggugurkan sebagian dari hak-hak yang wajib untuknya seperti hak nafkah dan bermalam, kesepakatan ini lebih baik daripada talak, dan jiwa manusia ditabiatkan untuk menjaga dan mempertahankan haknya, tidak berminat untuk mengalah dalam apa yang menjadi haknya, maka suami istri layak mengatasi tabiat ini dengan melatih diri untuk berlapang dada dan berbuat kebaikan. Dan jika kalian berbuat baik dalam segala urusan kalian dan bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

﴿129﴾ Kalian wahai para suami tidak akan mampu untuk berbuat adil secara sempurna di antara istri-istri kalian dalam urusan kecenderungan hati, sekalipun kalian berusaha untuk itu disebabkan oleh keadaan-keadaan yang mungkin di luar keinginan kalian, maka jangan mengacuhkan secara total istri yang tidak kalian sukai lalu membiarkannya tergantung, bukan sebagai wanita yang bersuami yang memberikan hak-haknya, bukan pula sebagai wanita yang tidak bersuami sehingga bisa menikah dengan orang lain. Jika kalian melakukan perbaikan di antara kalian dengan memaksa diri kalian menunaikan hak istri yang tidak kalian sukai dan bertakwa kepada Allah dalam urusan tersebut, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada kalian.

﴿130﴾ Jika suami istri berpisah karena talak atau khulu', niscaya Allah mencukupkan masing-masing dari keduanya dengan karuniaNya yang luas, Allah mencukupkan suami dengan istri baru yang lebih baik baginya dan mencukupkan istri dengan suami baru yang lebih baik baginya. Karunia dan rahmat Allah sangat luas, dan Allah Mahabijaksana dalam

pengaturan dan takdirNya.

﴿131﴾ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi serta apa-apa yang ada di antara keduanya. Dan sungguh Kami telah berwasiat kepada ahli kitab; orang-orang Yahudi dan Nasrani dan kepada kalian agar melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, dan jika kalian mengingkari wasiat ini, maka dampak negatifnya hanya akan menimpa diri kalian sendiri, karena sesungguhnya Allah tidak membutuhkan ketaatan kalian, milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi, Dia Maha kaya, yakni tidak membutuhkan seluruh makhlukNya, Maha Terpuji atas segala sifat-sifat dan perbuatan-perbuatanNya.

﴿132﴾ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi, Dia-lah yang berhak untuk ditaati, dan cukuplah Allah sebagai Pengatur segala urusan hamba-hambaNya.

﴿133﴾ Jika Allah berkehendak, niscaya Allah membinasakan kalian wahai manusia dan mendatangkan manusia selain kalian yang menaatiNya dan tidak mendurhakaiNya. Dan Allah Mahakuasa untuk melakukan hal itu.

﴿134﴾ Barangsiapa di antara kalian wahai manusia yang menginginkan balasan dunia saja dengan amal perbuatannya, maka hendaknya dia mengetahui bahwa di sisi Allah ada balasan dunia dan akhirat, maka hendaklah dia mencari balasan keduanya dariNya. Allah Maha mendengar perkataan-perkataan kalian, Maha melihat amal perbuatan kalian dan akan membalas kalian atasnya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Anjuran mengadakan perdamaian di antara suami istri bila terjadi perpecahan di antara keduanya dan mendahulukan kemaslahatan dengan menggugurkan sebagian dari hak-hak demi kelanggengan hubungan keduanya.
2. Allah ﷻ mewajibkan berbuat adil di antara para istri, khususnya dalam urusan materi yang masih bisa dipikul oleh suami, dan bahwa syariat Allah memaafkan suami dalam urusan keadilan yang tidak bisa diwujudkan, seperti cinta dan kecenderungan hati.
3. Tidak ada dosa atas suami istri untuk berpisah manakala hubungan baik di antara keduanya tidak dapat diwujudkan.
4. Wasiat umum untuk semua manusia, dahulu dan sekarang, yaitu wasiat takwa kepada Allah ﷻ dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

*يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدُوا وَأُولَئِكَ تَلَوُّوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٤٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَزَادُوا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾ بَشِيرِ الْمُنَافِقِينَ بَأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٤٢﴾ الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَيَبْتَغُونَ عِندَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ﴿١٤٣﴾ وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَن إِذَا سَمِعْتُمُ آيَةَ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَعْدُوا وَمَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا فِي حَدِيثِ غَيْرِهِ وَإِن كُنتُمْ إِذًا مِثْلَهُمْ ﴿١٤٤﴾ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٥﴾

135 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, tegakkanlah asas keadilan dalam segala kondisi kalian, dengan menunaikan kesaksian dengan kebenaran terhadap siapa pun, sekalipun hal itu mengharuskan kalian mengakui kebenaran yang merugikan diri kalian sendiri, bapak ibu kalian atau kerabat kalian, jangan sampai kecukupan dan kekurangan seseorang mendorong kalian untuk menunaikan atau meninggalkan kesaksian, karena sesungguhnya Allah lebih patut untuk mengurus si kaya dan si miskin dan lebih mengetahui kebaikan keduanya. Jangan mengikuti hawa nafsu dalam kesaksian kalian agar kalian tidak condong dari kebenaran padanya. Jika kalian menyelewengkan kesaksian dengan menunaikannya tidak sebagaimana mestinya, atau kalian menolak untuk menunaikannya, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian perbuat.

136 Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah kalian teguh di atas iman kalian kepada Allah dan RasulNya, kepada al-Qur'an yang Allah turunkan kepada RasulNya, dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para rasul sebelumnya. Barangsiapa kafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, para rasulNya dan Hari Kiamat, maka sungguh dia telah jauh dari jalan yang lurus sejauh-jauhnya.

137 Sesungguhnya orang-orang yang mengulang-ulang kekafiran sesudah iman, mereka masuk ke dalam iman kemudian keluar darinya, kemudian masuk lagi kemudian keluar lagi, lalu bersikukuh di atas kekafiran dan mati di atasnya, maka Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa mereka dan tidak akan membimbing mereka ke jalan yang lurus yang menyampaikan mereka kepada Allah ﷻ.

138 Sampeikanlah kabar gembira wahai Rasul kepada orang-orang munafik yang menampakkan iman dan menyembunyikan kekafiran bahwa di sisi Allah pada Hari Kiamat mereka akan mendapatkan azab yang pedih.

139 Azab ini diberikan kepada mereka karena mereka menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong dan pendukung dengan mengesampingkan orang-orang Mukmin. Yang membuat orang-orang munafik itu melakukan yang demikian sungguh mengherankan, apakah orang-orang munafik itu mengharapkan pertolongan dan perlindungan dari orang-orang kafir? Padahal perlindungan dan pertolongan hanyalah milik Allah dan dari Allah.

140 Dan sungguh Allah telah menurunkan kepada kalian wahai orang-orang Mukmin di dalam al-Qur'an al-Karim, bahwa jika kalian duduk di sebuah majelis dan di sana kalian mendengar orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan memperolok-olokkannya, maka kalian tidak boleh tetap duduk bersama mereka, kalian harus meninggalkan majelis tersebut, sehingga mereka mengalihkan perbincangan pada topik lain yang bukan merupakan kekafiran kepada ayat-ayat Allah dan memperolok-oloknya, karena jika kalian tetap duduk bersama mereka padahal mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan memperolok-oloknya sesudah kalian mendengar larangan ini, maka kalian sama dengan mereka dalam menyelisihi perintah Allah, karena kalian mendurhakai Allah dengan duduk bersama mereka sebagaimana mereka mendurhakai Allah dengan kufur kepadaNya. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan orang-orang munafik yang menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran bersama orang-orang kafir di dalam Neraka Jahannam pada Hari Kiamat.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban berlaku adil saat menetapkan keputusan di antara manusia dan saat menunaikan kesaksian, sekalipun berdampak negatif kepada diri sendiri atau kepada seseorang dari kerabat.
2. Seorang Mukmin harus berusaha meningkatkan imannya melalui amalan-amalan hati dan anggota tubuh, dan mengokohkannya di dalam hatinya.
3. Besarnya bahaya besar orang-orang munafik terhadap Islam dan kaum Muslimin, karena itu Allah mengancam mereka dengan hukuman yang paling berat di akhirat.
4. Jika seorang Mukmin tidak kuasa mengingkari orang yang menistakan dan melecehkan ayat-ayat Allah dan syariatNya, maka dia tidak boleh duduk bersama mereka dalam keadaan tersebut.

الَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فِتْحٌ مِنْ اللَّهِ قَالُوا
 أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا
 أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ
 بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 سَبِيلًا ﴿١٤١﴾ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَايِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَائِفُهُمْ وَإِذَا
 قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى أَيْرَاءٍ وَنَاسٍ وَلَا يَذْكُرُونَ
 اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾ مُذَبِّدِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لِآلِي هَؤُلَاءِ وَلَا لِآلِي
 هَؤُلَاءِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿١٤٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ
 أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾ إِنَّ
 الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا
 ﴿١٤٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا
 دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ
 الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾ مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَابِكُمْ
 إِنْ شَكَرْتُمْ وَعَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾

141) Yaitu orang-orang yang menunggu apa yang menimpa kalian, kebaikan atau keburukan, jika kalian mendapatkan kemenangan dari Allah dan harta rampasan mereka, maka mereka berkata, "Bukankah kami bersama kalian, dan kami hadir sebagaimana kalian hadir?" Mereka ingin mendapatkan harta rampasan perang. Namun jika bagian dari kemenangan berpihak kepada orang-orang kafir, maka mereka berkata kepada orang-orang kafir, "Bukankah kami telah menjaga, melindungi, membantu dan membela kalian dari orang-orang Mukmin dengan menggembosi orang-orang Mukmin itu?" Allah akan menetapkan keputusanNya di antara kalian pada Hari Kiamat, Allah membalas orang-orang Mukmin dengan memasukkan mereka ke dalam surga, membalas orang-orang munafik dengan memasukkan mereka ke dalam neraka bagian terbawah, dan Allah dengan karuniaNya tidak akan memberi orang-orang kafir kekuasaan atas orang-orang Mukmin, sebaliknya Allah akan memberi akhir yang baik kepada orang-orang Mukmin.

142) Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah dengan menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran, padahal sebenarnya Allah-lah yang menipu mereka, karena Allah menjaga darah mereka sekalipun Dia mengetahui kekafiran mereka, dan Dia menyiapkan azab yang paling berat untuk mereka di akhirat. Jika orang-orang munafik itu berakit untuk mengerjakan shalat, maka mereka bangkit dengan malas, mereka tidak menyukainya, mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit, dan itu manakala mereka melihat orang-orang Mukmin.

143) Orang-orang munafik itu terombang-ambing dalam kebingungan, mereka tidak bersama orang-orang Mukmin secara lahir dan batin dan tidak pula bersama orang-orang kafir, akan tetapi lahir mereka bersama orang-orang Mukmin dan batin mereka bersama orang-orang kafir. Barangsiapa Allah sesatkan, maka engkau wahai Rasul tidak akan mendapatkan jalan baginya untuk mengentaskannya

dari jalan kesesatan.

144) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, jangan mengangkat orang-orang yang kafir kepada Allah sebagai orang-orang pilihan yang kalian bersikap loyal kepada mereka dengan meninggalkan orang-orang Mukmin. Apakah kalian, dengan melakukan hal itu, hendak menyodorkan alasan yang nyata kepada Allah yang menunjukkan bahwa kalian memang berhak untuk diazab?

145) Sesungguhnya Allah akan meletakkan orang-orang munafik di bagian terbawah dari neraka pada Hari Kiamat, dan kamu tidak akan mendapati seorang penolong pun bagi mereka yang membantu mereka dari azab.

146) Kecuali orang-orang yang kembali kepada Allah dengan bertaubat dari kemunafikan mereka, memperbaiki batin mereka, memegang wasiat Allah dan mengikhhlaskan amal perbuatan mereka untuk Allah tanpa riya', maka orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian akan bersama orang-orang Mukmin di dunia dan di akhirat dan Allah akan memberi orang-orang Mukmin pahala yang besar.

147) Allah tidak akan mengazab kalian manakala kalian bersyukur dan beriman kepadaNya, karena Allah itu Mahabaik lagi Maha Penyayang, akan tetapi Allah mengazab kalian karena dosa-dosa kalian. Jika kalian membaguskan amal perbuatan kalian dan bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya, serta kalian beriman kepadaNya lahir dan batin, maka Allah tidak akan mengazab kalian, dan Allah berterima kasih kepada siapa yang mengakui nikmat-nikmatNya, Maha mengetahui iman makhlukNya dan akan membalas masing-masing sesuai dengan amal perbuatannya.

* **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keterangan tentang sifat orang-orang munafik, di antaranya, mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri, baik saat bersama orang-orang Mukmin atau saat bersama orang-orang kafir.
2. Sifat paling besar dari orang-orang munafik, adalah kebimbangan, kebingungan dan kegoncangan, mereka tidak benar-benar bersama orang-orang Mukmin dan tidak juga bersama orang-orang kafir.
3. Larangan keras mengangkat orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang Mukmin.
4. Iman dan amal shalih adalah tameng paling kokoh untuk melindungi seorang hamba dari azab Allah ﷻ di akhirat.